



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membimbing *Self Management* Siswa Di SMK Ma'arif Keputeran
Pringsewu**

Ahmad Mubarak¹, Ainur Rofiq², Tri Fahad Lukman Hakim³

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia^{1,2}

Email: ahmadmubarak@gmail.com

Abstract:

Islamic religious education teachers as mentors as well as fostering their students in order to achieve the goals of Islamic education that are rahmatan lil alamin, so that students can control themselves towards noble and noble character, both in their family environment and in the social environment of society. one of the central functions in the individual, the effect of self-management on the emergence of behavior is considered influential, because the result of a person's self-management process is visible behavior, and on observations at SMK Ma'arif Keputeran had a breakthrough in guiding self-management in students by Islamic religious education teachers. The focus of the research in this paper is how the strategy of Islamic religious education teachers in guiding self-management activities of Islamic religious education teachers to guide self-management in students of SMK Ma'arif Keputeran and how to implement strategies of Islamic religious education teachers in guiding self-management in SMK Ma'arif Keputeran. This research uses a case study approach, and is a type of qualitative research. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Mathew Miles and A Michael Hubermen model, namely data reduction in presenting data and drawing conclusions (Verification). The results of the research from the strategy of Islamic religious education teachers in guiding self-management at SMK Ma'arif Keputeran, namely there are eight strategies carried out by Islamic religious education teachers, 1). Through religious activities, 2). Culture of smiling, greeting, greeting, polite, 3). tadarus al-Qur'an, 4). Istiqosah and prayer together, 5). Duha prayer, 6). Zuhur prayer in congregation, 7). Banjari, 8). Celebration of Islamic holidays.

Keywords: *Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Self Management*

Abstrak:

Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing sekaligus membina siswa didiknya guna menacapai tujuan pendidikan Islam yang rahmatan lil alamin, sehingga siswa didik dapat mengontrol dirinya kearah berbudi pekerti yang luhur seerta mulia, baik di lingkungan keluarganya maupun dilingkungan social masyarakat, Pengelolaan diri (*Self management*) adalah salah satu fungsi sentral dalam individu, Efek dari pengelolaan diri munculnya perilaku dianggap berpengaruh, karena hasil dari proses pengelolaan diri seseorang adalah perilaku yang terlihat, dan pada observasi di SMK Ma'arif Keputeran memiliki terobosan dalam membimbing *self management* pada siswa oleh guru pendidikan agama Islam. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *Self management* kegiatan guru pendidikan agama Islam untuk membimbing *self management* Pada Siswa SMK Ma'arif Keputeran dan bagaimana Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self management* di SMK Ma'arif Keputeran. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan studi kasus, dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). Hasil penelitian dari Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self management* di SMK Ma'arif Keputeran yakni ada delapan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, 1). Melalui kegiatan agama, 2). Budaya senyu, sapa, salam, sopan, 3).tadarus al Qur'an,4). Istiqosah dan doa bersama, 5). Salat dhuha, 6). Salat zuhur berjamaah, 7). Banjari, 8). Peringatan hari besar Islam.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Manajemen Diri



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berupaya untuk memanusiakan manusia. Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, Pendidikan merupakan program yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna bagi individu maupun masyarakat pada umumnya (Elpiani, 2020). Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat dan sejalan dengan kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. (Mulyasa, 2007). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitas, salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan kontrol pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa yang harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain lain secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Mucht, 2008).

Pada lembaga tingkat SMA atau SMK disini siswa bisa dikatakan sudah meranjak masa remaja , dimana pada fase ini remaja memiliki kecenderungan untuk mengikuti trend dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika ia mengikuti apa yang sedang berkembang di masyarakat saat ini, kaum remaja akan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi karena dapat mengikuti perkembangan zaman melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Fitri, 2013). *Self-management* menurut Nursalim adalah suatu proses dimana konseli atau guru mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Jones dan Nelson juga menyatakan bahwa dalam *Self-management* konseli mengarahkan upaya-upaya perubahan dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau dengan memanipulasi atau mengadministrasikan konsekuensi (Nursalim, 2019).

Pada dasarnya guru merupakan pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral siswa-siswanya, dari dirinyalah berbagai aspek kebutuhan guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan mendidik siswa. Kedudukan guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan siswa, khususnya parah siswa karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk moral siswa yang berkepribadian muslim. guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks (Masjkur, 2018). Guru agama juga bisa dikatakan sebagai pembina pribadi sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan peserta didik. Guru Pendidikan agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan agama Islam disamping



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan. Guru agama juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru agama membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (Mira Herdiani, 2018).

Untuk membentuk sikap Islami atau etika terpuji, maka perlu adanya bimbingan dan pengawasan serta penyuluhan pendidikan dalam bidang keagamaan, sebab agama islam diwahyukan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan kepada umat manusia tidak terjerumus kejurang kemusyrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan. Disamping guru mengetahui peran fungsinya dalam pendidikan agar suatu emban itu tercapai dengan sesuai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan kususnnya pendidikan agama Islam yaitu sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Ide penting adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "*in situ*".(Lexy J. Moleong, 2019). Peneliti berusaha memaparkan realitas strategi guru pendidikan agam Islam dalam membimbing *self management* di SMK Ma'arif Keputran.hal ini merupakan pendeskripsian strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self management* di SMK Ma'arif Keputran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan kejadian yang ada di lapangan. Maka perlu dilakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan informan penelitian. (Arikunto, 2019). Adapun informan tersebut meliputi: Kepala sekolah SMK Ma'arif, Wakil Kepala Kesiswaan SMK Ma'arif dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif. metode pengumpulan data yaitu (1) Metode interview atau wawancara, (2) metode observasi, (3) Metode Dokumentasi.

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self management*.

Dalam hal ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self Managemnt* di SMK Ma'arif Keputran, agar siswa mampu mengolah diri dan mengontrol dirinya ke giatan yang lebih positif. Bagaimana guru BK melakukan intervensi kepada peserta didik, dengan adanya bimbingan konseling memerlukan keterampilan (*skill*) pada pelaksanaannya guna menanamkan pengelolaan diri sejak awal, meliputi pemanatuan diri atau kontak langsung dengan siswa mengingat siswa sangat rentan dalam pola pikir dan



**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com

tingkah lakunya, dikarenakan yang melatar belakangnya. Sehingga guru di SMK Ma'arif Keputran memiliki terobosan kusus dalam mendidik siswa dalam hal ini yang berperan yaitu guru pendidikan agam Islam atau guru mata pelajaran agama. SMK Ma'arif Keputran sebagai sekolah kejuruan, namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi Agama yang mana dengan ini beberapa strategi guru pendidikan agam Islam dalam membimbing *self management* yang ada di SMK Ma'arif Keputran melalui beberapa kegiatan keagamaan sebagai berikut:



Gambar 7.4 Kerangka paparan data hasil self Management

2. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing *Self Management* (pengelolaan Diri) di SMK Ma'arif Keputran.

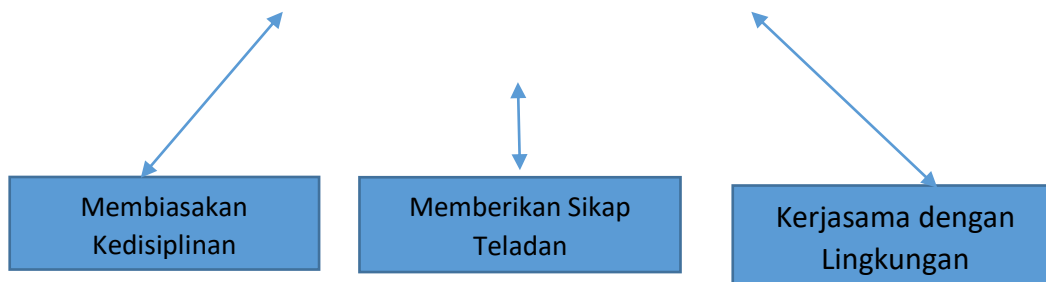
Implementasi guru pendidikan agam Islam dalam membimbing Membimbing *Self Management* di SMK Ma'arif keputran hal ini perlunya adanya kedekatan dan cara khusus untuk menanganinya sebagai berikut:





**YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

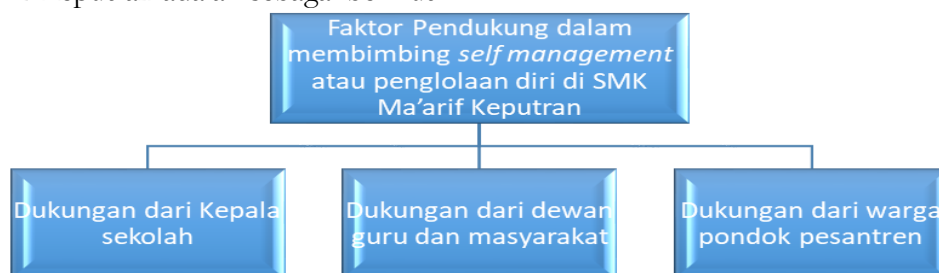
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853
Email: idarabattalim212@gmail.com



Gambar 8.4 Implementasi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing *Self Management* di SMK Ma'arif Keputran

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam self management (pengelolaan diri)

Adapun Segala sesuatu yang ada di dunia ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan *self Management* (pengelolaan diri) di sekolah juga terdapat kekurangan yang menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan pengelolaan diri di sekolah. Self Management yang ada di SMK Ma'arif Keputran ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan siswa. Namun dalam pelaksanaannya tidak semulus yang direncanakan. Adapun faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi hal yang paling mendasari kelangsungan kegiatan, untuk lebih jelasnya mengenai faktor pendukung dalam membimbing Self Management di SMK Ma'arif Keputran adalah sebagai berikut:



Gambar 9.4 Faktor Pendukung dalam membimbing *self management* atau pengelolaan diri di SMK Ma'arif Keputran

Dukungan kepala sekolah dalam *self management* di sekolah adalah kunci utama. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama adalah salah satu penghambat dari faktor kendala, maka perlunya motivasi dan bimbingan secara khusus. Hal ini sesuai apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian.



Gambar 10.4 Faktor kendala dalam membimbing *self management* atau pengelolaan diri di SMK Ma'arif Keputran

SIMPULAN

1. Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membimbing *self managemnt* di SMK Ma'arif Keputran Pringsewu.

Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian di SMK Ma'arif Keputran Pringsewu. Ada enam strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, 1). senyum,sapa,salam,sopan dan santun, 2). Tadarus al-Quran, 3). Istiqosah dan do'a bersama,4). Salat Dluha, 5). Salat Zuhur berjamaah, 6). Banjari, 7). Peringatan hari besar Islam, 8). Pondok rahmadan

2. Implementasi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self managemnt* di SMK Ma'arif Keputran Pringsewu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti 1).menggunakan pendekatan , 2). Pembiasaan pemahaman, 3) memberikan *Reward*, 4) Membiasakan Kedisiplinan, 5) memberikan sikap teladan, 6). Kerjasama dengan lingkungan pesantren dan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun hasil temuan peneliti yang terdapatdi lapangan terdapat tiga faktor pendukung yakni 1). Dukungan dari kepala sekolah, **2)** Dukungan dari dewan guru dan masyarakat, 3). Dukungan dari warga pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat terdapat tiga faktor, 1). Kondisi keluarga yang kurang harmonis, 2). Kurangnya ilmu siswa tentang ilmu agama.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Elpiani, N. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kaupaten Aceh Selatan. *Thesis UIN Ar-Raniry*.
- Fitri, A. D. (2013). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas x-11 Sman 15 Surabaya,”. *Jurnal Bk Unesa*, 1, 34.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

- Remaja Di Sekolah. *Jurnal Keislaman* , 11.
- Mira Herdiani, A. K. (2018). Strategi Kolaboratif Guru BK Dengan Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 20–37.
- Muchit, S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mulyasa. (2007). *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nursalim, F. A. (2019). Layanan Konseling Kelompok Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 20.